



Original Article

Hubungan Gangguan Mental Emosional dengan Kecanduan Media Sosial pada Mahasiswa Semester 1 Tahun Ajaran 2019 dan Semester 3 Tahun Ajaran 2018 di Universitas Diponegoro Semarang

Alain Stephano Mahardhika¹, Alifiati Fitrikasari¹, Natalia Dewi Wardani¹,
Titis Hadiati¹, Witrie Sutaty¹, Hari Peni Julianti²

¹Program Pendidikan Dokter Spesialis, Program Studi Psikiatri, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro

²Statistik Program Pendidikan Dokter Spesialis, Program Studi Psikiatri, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro

Abstrak

p-ISSN: 2301-4369 e-ISSN: 2685-7898
<https://doi.org/10.36408/mhjcm.v9i1.680>

Diajukan: 29 November 2021
Diterima: 25 Februari 2022

Afiliasi Penulis:
Program Pendidikan Dokter Spesialis,
Program Studi Psikiatri/ Fakultas Kedokteran
Universitas Diponegoro

Korespondensi Penulis:
Alain Stephano Mahardhika
Jl. Dr. Sutomo No. 16, Semarang,
Jawa Tengah 50244,
Indonesia

E-mail:
alainselvy@yahoo.com

Latar belakang : Saat ini tingkat kecanduan terhadap media sosial cenderung meningkat, apalagi di mahasiswa. 75% individu yang mengalami kecanduan internet disebabkan adanya masalah dalam hubungannya dengan orang lain. Salah satu faktor yang terkait adalah gangguan mental emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan gangguan mental emosional dengan kecanduan media sosial pada mahasiswa semester 1 tahun ajaran 2019 dan semester 3 tahun ajaran 2018 di Universitas Diponegoro Semarang.

Metode : Penelitian dengan desain *cross sectional*. Sampel penelitian mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang semester 1 tahun ajaran 2019 dan semester 3 tahun ajaran 2018. Variabel bebas adalah gangguan mental emosional, sedang variabel terikat adalah kecanduan media sosial. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner sosiodemografi, *Bergen Social Media Addiction Scale* (BSMAS) dan *Self Reporting Questionnaire 20* (SRQ20). Variabel penelitian dianalisis dengan uji *Chi Square*.

Hasil : Mayoritas subjek penelitian memiliki gangguan mental emosional normal sebanyak 140 (82,8%) dan yang terindikasi mengalami gangguan emosional sebanyak 29 (17,2%). Mayoritas tingkat kecanduan media sosialnya adalah normal sebanyak 113 (66,9%), sedangkan *alert* sebanyak 56 (33,1%), Terdapat hubungan antara gangguan mental emosional dengan kecanduan media sosial ($p=0,019$, $PR=2,587$ 95%CI= 1,146–5,840).

Simpulan : Terdapat hubungan yang bermakna antara gangguan mental emosional dengan kecanduan media sosial Mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang semester 1 tahun ajaran 2019 dan semester 3 tahun ajaran 2018.

Kata kunci : BSMAS, gangguan mental emosional, kecanduan media sosial, SRQ20

The Relationship of Emotional Mental Disorder with Social Media Addiction in The First Semester Students of The 2019 Academic Year and The Third Semester of 2018 Academic Year at Diponegoro University Semarang

Abstract

Background : Currently the level of addiction to social media tends to increase, especially among students. 75% of individuals who experience internet addiction are caused by problems in their relationships with other people. One of the related factors is emotional mental disorder. This study was to determine the relationship between mental emotional disorders and social media addiction in students in the 1st semester of the 2019 academic year and the 3rd semester of the 2018 academic year at Diponegoro University, Semarang.

Methods : Research with cross sectional design. The research sample is Diponegoro University Semarang students in 1st semester of the 2019 academic year and 3rd of the 2018 academic year. The independent variable is mental emotional disorder, while the dependent variable is social media addiction. The research instrument used a sociodemographic questionnaire, the Bergen Social Media Addiction Scale (BSMAS) and the Self Reporting Questionnaire 20 (SRQ20). Research variables were analyzed by Chi Square test.

Results : The majority of research subjects had normal emotional mental disorders as many as 140 (82.8%) and 29 (17.2%) indicated experiencing emotional disorders. The majority of social media addiction levels were normal as many as 113 (66.9%), while alerts were 56 (33.1%). There was a relationship between emotional mental disorders and social media addiction ($p=0.019$, $PR=2.587$ 95%CI=1.146 5,840).

Conclusion : There is a significant relationship between mental emotional disorders and social media addiction. Diponegoro University Semarang students in 1st semester of the 2019 academic year and 3rd semester of the 2018 academic year.

Keywords : BSMAS, mental emotional disorder, social media addiction, SRQ20

PENDAHULUAN

Jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai 82 juta lebih serta menduduki peringkat ke-8 terbesar di dunia. Angka penetrasinya mencapai 24,23%, angka yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan pengguna internet di kawasan Asia Tenggara maupun Australia. Hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) periode 2019–kuartal II/2020 mencatat, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 196,7 juta jiwa. Jumlah ini meningkat 23,5 juta atau 8,9% dibandingkan pada 2018 lalu. Jumlah pengguna internet paling banyak berasal dari provinsi Jawa Barat, yakni 35,1 juta orang. Posisi itu disusul Jawa Tengah dengan 26,5 juta orang. Lalu Jawa Timur, dengan jumlah 23,4 juta orang.¹

Sri Widowati mengemukakan bahwa angka untuk pengguna media sosial Instagram di Indonesia sebesar 45 juta dari keseluruhan 700 juta pengguna aktif global Instagram pada tahun 2017. Angka ini meningkat dari tahun 2016 yang hanya sebesar 22 juta. Dengan demikian, Indonesia menjadi pengguna terbesar Instagram se-Asia Pasifik.² Penelitian mengenai adiksi media sosial perlu dilakukan karena dampak yang tergolong negatif.^{3,4}

Koc, 2011.³ Mengungkapkan bahwa ketika siswa menggunakan Instagram dengan intensitas tinggi, maka terdapat gejala kejiwaan, seperti depresi, obsesif kompulsif, permusuhan, fobia, kecemasan, paranoid, dan *psychotism* tinggi. Penelitian yang dilakukan Azher pada tahun 2014. Menunjukkan bahwa kecanduan internet akan mempengaruhi cara berfikir dan memberikan pengaruh terhadap kecemasan dalam diri

individu. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Akin pada tahun 2012 menunjukkan bahwa kecanduan Instagram secara positif berhubungan dengan penurunan interaksi sosial, depresi, kesepian, dan harga diri rendah sehingga kurang memiliki vitalitas subjektif karena individu yang kecanduan Instagram cenderung menghabiskan waktu mengakses Instagram terus menerus.⁴

METODE

Desain, Waktu dan Tempat

Metode penelitian adalah jenis penelitian observasional kuantitatif dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2019 sampai Januari 2020 di Laboratorium Central RS Nasional Diponegoro Semarang. Ruang lingkup penelitian ini adalah Ilmu Psikiatri dan Ilmu Kesehatan Anak. Penelitian ini merupakan penelitian psikososial dari penelitian payung dengan nomor *ethical clearance* 80/EC/FK UNDIP/III/2019. Untuk *ethical clearance* penelitian ini No.579/EC/KEPK-RSDK/2020.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah mahasiswa semester 1 tahun ajaran 2019 dan semester 3 tahun ajaran 2018 di Universitas Diponegoro Semarang, dengan kriteria inklusi berusia 18–20 tahun, menggunakan media sosial, dan bersedia mengikuti penelitian dengan menandatangani *informed consent*. Mengonsumsi NAPZA, menderita gangguan psikiatri sebelumnya, tidak bersedia ikut dalam penelitian. Besar sampel

minimal yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 120 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan *total sampling*.⁴

Alat Ukur

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari 2 kuesioner. Kuesioner *Bergen Social Media Addiction Scale* (BSMAS) versi Bahasa Indonesia, yang terdiri atas 18 pertanyaan yang dijawab dengan memberikan nilai satu sampai lima. Hasil BSMAS adalah sebagai berikut: *addict* >80, *alert* 50–79, dan normal <50.⁵ Kuisisioner kedua adalah *Self Reporting Questionnaire 20* (SRQ20), terdiri dari 20 pertanyaan dengan dua jenis opsi jawaban (Ya/Tidak) yang akan menilai gangguan mental emosional. Hasil SRQ-20 adalah sebagai berikut: normal atau tidak ada indikasi masalah kesehatan jiwa atau gangguan mental emosional, dan terindikasi masalah kesehatan jiwa atau gangguan emosional.⁶

Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS IBM Versi 23. Data prevalensi dan karakteristik responden dilakukan dengan analisis data secara deskriptif. Uji analisis hubungan menggunakan uji *Chi-Square* dan rasio prevalens dengan 95% CI.

HASIL

Pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan pada satu

waktu di bulan Desember 2019. Jumlah sampel yang didapatkan peneliti sebanyak 450 subjek, dengan 281 subjek *drop out* karena 20 subjek tidak setuju sebagai subjek untuk penelitian, 240 subjek sudah bekerja, dan 21 subjek mengisi tidak lengkap. Sebanyak 169 subjek mengisi kuesioner secara lengkap ikut serta dalam penelitian telah memenuhi besar sampel minimal.

Pada penelitian ini diketahui bahwa mayoritas subjek berjenis kelamin perempuan sebanyak 110 subjek (65,1%) dan sebanyak 59 subjek (34,9%) berjenis kelamin laki-laki. Mayoritas subjek berusia 20 tahun sebanyak 49 subjek (34,9%), usia 19 tahun sebanyak 45 subjek (26,6%), usia 22 tahun sebanyak 37 subjek (21,9%), usia 21 tahun sebanyak 23 subjek (13,6%), usia 24 tahun sebanyak 3 subjek (1,8%) dan usia 23 tahun sebanyak 2 subjek (1,2%). Mayoritas subjek adalah mahasiswa semester 3 sebanyak 124 subjek (73,4%) dan mahasiswa semester 1 sebanyak 45 subjek (26,6%). Mayoritas subyek adalah normal sebanyak 140 subjek (82,8%) dan yang terindikasi mengalami gangguan emosional sebanyak 29 subjek (17,2%). Mayoritas subjek memiliki tingkat kecanduan media sosialnya adalah *alert* sebanyak 56 subjek (33,1%), normal sebanyak 113 subjek (66,9%).

Pada penelitian ini hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa subjek dengan jenis kelamin laki-laki dengan kecanduan media sosialnya *alert* ada 18 subjek (30,5%), normal ada 41 subjek (69,5%) dan subjek yang jenis kelaminnya perempuan dengan kecanduan media sosialnya *alert* ada 38 subjek (34,5%), normal ada 72 subjek (65,5%). Dari segi usia

TABEL 1

Karakteristik Sociodemografi, Karakteristik Gangguan Mental Emosional dan Tingkat Kecanduan Media Sosial

Variabel		Frekuensi	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	59	34,9
	Perempuan	110	65,1
Usia (tahun)	19 tahun	45	26,6
	20 tahun	49	34,9
	21 tahun	23	13,6
	22 tahun	37	21,9
	23 tahun	2	1,2
	24 tahun	3	1,8
Semester yang ditempuh	Mahasiswa Semester 1	45	26,6
	Mahasiswa Semester 3	124	73,4
Gangguan Mental Emosional	Terindikasi	29	17,2
	Normal	140	82,8
Kecanduan Media Sosial	Alert	56	33,1
	Normal	113	66,9

TABEL 2
Karakteristik Demografi dengan Tingkat Kecanduan Media Sosial

Variabel		Kecanduan Media Sosial				Total	
		Alert		Normal		n	%
		n	%	n	%		
Jenis Kelamin	Laki-laki	18	30,5	41	69,5	59	100
	Perempuan	38	34,5	72	65,5	110	100
Usia (tahun)	19 tahun	16	35,6	29	64,4	45	100
	20 tahun	17	28,8	42	71,2	59	100
	21 tahun	12	52,2	11	47,8	23	100
	22 tahun	10	27,0	27	73,0	37	100
	23 tahun	1	50,0	1	50,0	2	100
	24 tahun	0	0	3	100,0	3	100
Semester yang ditempuh	Mahasiswa Semester 1	16	35,6	29	64,4	45	100
	Mahasiswa Semester 3	40	32,3	84	67,7	124	100

TABEL 3
Gejala Gangguan Mental Emosional

Variabel		Frekuensi	%
Depresi	Tidak Depresi	155	91,7
	Depresi	14	8,3
Cemas	Tidak Cemas	154	91,1
	Cemas	15	8,9
Somatik	Tidak Somatik	138	81,7
	Somatik	31	18,3
Kognitif	Tidak Kognitif	128	75,7
	Kognitif	41	24,3
Penurunan Energi	Tidak Penurunan Energi	147	87,0
	Penurunan Energi	22	13,0

menunjukkan bahwa subjek yang usianya 19 tahun dengan kecanduan media sosialnya *alert* ada 16 subjek (35,6%), normal ada 29 subjek (64,4%), subjek yang usianya 20 tahun dengan kecanduan media sosialnya *alert* ada 17 subjek (28,8%), normal ada 42 subjek (71,2%), subjek yang usianya 21 tahun dengan kecanduan media sosialnya *alert* ada 12 subjek (52,2%), normal ada 11 subjek (47,8%), subjek yang usianya 22 tahun dengan kecanduan media sosialnya *alert* ada 10 subjek (27,0%), normal ada 27 subjek (73,0%), subjek yang usianya 23 tahun dengan kecanduan media sosialnya *alert* ada 1 subjek (50,0%), normal ada 1 subjek (50,0%) dan subjek

yang usianya 24 tahun dengan kecanduan media sosialnya *alert* ada tidak ada subjek (0%), normal ada 3 subjek (100%). Dari segi semester yang ditempuh menunjukkan bahwa subjek yang tingkat pendidikannya mahasiswa semester 1 dengan kecanduan media sosialnya *alert* ada 16 subjek (35,6%), normal ada 29 subjek (64,4%) dan subjek yang mahasiswa semester 3 dengan kecanduan media sosialnya *alert* ada 40 subjek (32,3%), normal ada 84 subjek (67,7%).

Pada penelitian ini dapat diketahui gejala spesifik Gangguan Mental Emosional untuk tiap subjek dengan menilai setiap *item* yang telah diisi pada (*Self Reporting*

TABEL 4
Hubungan Gangguan Mental Emosional dengan Tingkat Kecanduan Media Sosial

Variabel		Kecanduan Media Sosial				Total		p	PR 95%CI
		Alert		Normal		n	%		
		n	%	n	%				
Gangguan Mental Emosional	Terindikasi	15	51,7	14	48,3	29	100	0,019*	2,587 1,146–5,840
	Normal	41	29,3	99	70,7	140	100		
Total		56		113		169			

Questionnaire 20) SRQ 20 berdasarkan penelitian sebelumnya.¹⁷ Mayoritas subjek tidak depresi sebanyak 155 subjek (91,7%) dan sebanyak 14 subjek (8,3%) depresi. Dari segi cemas mayoritas subjek tidak cemas sebanyak 154 subjek (91,1%) dan sebanyak 15 subjek (8,9%) cemas. Dari segi somatik mayoritas subjek tidak somatik sebanyak 138 subjek (81,7%) dan sebanyak 31 subjek (18,3%) somatik. Dari segi kognitif mayoritas subjek tidak gangguan kognitif sebanyak 128 subjek (75,7%) dan sebanyak 41 subjek (24,3%) gangguan kognitif. Dari segi penurunan energi mayoritas subjek tidak mengalami penurunan energi sebanyak 147 subjek (87,0%) dan sebanyak 22 subjek (13,0%) mengalami penurunan energi.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa subjek yang gangguan mental emosionalnya ada terindikasi gangguan mental emosional dengan kecanduan media sosialnya *alert* ada 15 subjek (51,7%), normal ada 14 subjek (48,3%) dan subjek yang gangguan mental emosionalnya normal dengan kecanduan media sosialnya *alert* ada 41 subjek (29,3%), normal ada 99 subjek (70,7%). Didapatkan adanya hubungan hasil subjek dengan gangguan mental emosional dengan subjek yang mengalami kecanduan media sosial, dibandingkan dengan subjek normal ($p=0,019$). Nilai Rasio Prevalens variabel gangguan mental emosional sebesar 2,587 artinya subjek dengan yang ada gangguan emosional berpeluang 2,5 kali tingkat kecanduan media sosialnya daripada subjek yang normal gangguan mental emosionalnya.

DISKUSI

Hubungan gangguan mental emosional dengan kecanduan media sosial

Hasil penelitian terdapat hubungan antara gangguan mental emosional dengan kecanduan media sosial dengan ($p=0,019$). Tingkat risiko dalam hal ini adalah bahwa subjek dengan gangguan emosional berpeluang 2,5 kali lebih besar tingkat kecanduan media sosialnya daripada subjek yang gangguan mental emosionalnya normal.

Hasil penelitian ini didapatkan subjek jenis kelaminnya laki-laki dengan kecanduan media sosialnya *alert* ada 18 subjek (30,5%), normal ada 41 subjek (69,5%) dan subjek jenis kelaminnya perempuan dengan kecanduan media sosialnya *alert* ada 38 subjek (34,5%), normal ada 72 subjek (65,5%). Hal ini sesuai dengan penelitian Hariadi tentang kecanduan media sosial pada remaja, dimana jenis kelamin perempuan lebih sering mengalami kecanduan terhadap *chatting* dan berbelanja *online*. sedangkan laki-laki lebih tertarik pada *video gaming*, *cyber-pornography*, dan *online gambling*.⁹ Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan Lubis, 2014. Subjek perempuan (76%) lebih mendominasi dalam penggunaan media sosial jika dibandingkan dengan laki-laki (72%) dan sebanyak 30% perempuan menggunakan waktunya untuk berkomunikasi melalui media sosial, sementara laki-laki hanya menggunakan 26% dari waktunya untuk menggunakan media sosial.^{11,13}

Penelitian Andreassen, 2015 dan Kuss *et al.*, 2014 membuktikan bahwa faktor demografis seperti usia dan jenis kelamin berperan dalam kecanduan penggunaan media sosial.^{14,15} Berdasarkan faktor usia, individu yang termasuk dalam generasi muda memiliki potensi kecanduan dalam penggunaan media sosial. Tingkat kecanduan tinggi berada pada usia subjek remaja akhir. Menurut teori Hurlock, 2011 pada masa akhir remaja ini yang masih berada pada tahap pencarian identitas diri, sangat membutuhkan peran teman sebaya, cenderung memiliki sifat mencintai dirinya sendiri (*narcistic*) dan juga mengalami kebingungan dalam pengambilan keputusan.¹⁶ Berdasarkan tahapan perkembangan psikososial Erikson remaja yang sebelumnya mengalami keingintahuan yang tinggi dan selalu mencoba berbagai hal baru dan langsung menerima berbagai informasi yang didapat tanpa mengetahui kemungkinan-kemungkinan yang akan ditimbulkan. Penggunaan media sosial pada masa remaja juga tidak jarang merupakan suatu hal yang dilakukan untuk memenuhi rasa keingintahuannya terhadap sesuatu yang baru.^{11,12}

Dari segi semester yang ditempuh menunjukkan bahwa subjek yang tingkat pendidikannya mahasiswa semester 1 dengan kecanduan media sosialnya *alert* ada

16 subjek (35,6%), normal ada 29 subjek (64,4%) dan subjek yang mahasiswa semester 3 dengan kecanduan media sosialnya *alert* ada 40 subjek (32,3%), normal ada 84 subjek (67,7%). Sejalan dengan survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, pengguna internet dengan intensitas tinggi ialah mereka yang memiliki semester lebih tinggi, karena semakin sering intensitas mereka untuk mengakses internet.^{1,2}

Tingginya prevalensi mahasiswa yang mengalami gangguan mental emosional ternyata belum banyak menjadi perhatian para peneliti di Indonesia. Salah satu faktor yang berkontribusi pada masalah gangguan mental emosional mahasiswa yaitu kesepian (*loneliness*) yang dialami mahasiswa pada masa transisi.¹⁰

Penelusuran penulis terkait kecanduan media sosial menunjukkan adanya karakteristik demografi yang beragam, terutama didapatkan tingkat kecanduan media sosial yang lebih tinggi pada usia remaja.

Hubungan gangguan mental emosional dengan kecanduan media sosial pada penelitian ini yang paling banyak ditemukan adalah tidak ada gangguan mental emosional.

Tingkat kecanduan media sosial

Diketahui bahwa sebagian besar subjek tidak menjadi kecanduan media sosial karena walaupun setiap hari mahasiswa di kampus mengakses media sosial tetapi mereka masih dapat mengontrolnya, sehingga media sosial tidak mendominasi pikiran, perasaan dan juga tingkah laku serta tidak mengganggu kegiatan-kegiatan lain dalam kehidupannya.¹² Mayoritas subjek tingkat kecanduan media sosialnya adalah *alert* sebanyak 56 subjek (33,1%), normal sebanyak 113 subjek (66,9%). Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang dibuat oleh penulis yaitu tingkat kecanduan media sosial pada mahasiswa semester 1 tahun ajaran 2019 dan semester 3 tahun ajaran 2018 di Universitas Diponegoro dikategorikan rendah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Aprilia, 2020 sebagian besar remaja mengalami kecanduan media sosial tingkat rendah. Kecanduan media sosial pada remaja penting untuk segera diatasi agar tidak semakin mengalami peningkatan. Sedangkan pada mahasiswa dengan kecanduan tinggi, hal tersebut dikarenakan rendahnya kepercayaan diri mahasiswa untuk mengekspresikan dirinya di kehidupan nyata, sehingga membuat siswa lebih mengekspresikan dirinya di media sosial.¹²

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan yang didapatkan pada penelitian ini adalah Penelitian ini tidak meneliti tingkat ekonomi dan tujuan penggunaan pada mahasiswa dengan kecanduan media sosial yang kemungkinan menjadi faktor perancu dari penelitian ini.

SIMPULAN

Pada penelitian terdapat hubungan yang bermakna antara gangguan mental emosional dengan kecanduan media sosial pada mahasiswa semester 1 tahun ajaran 2019 dan semester 3 tahun ajaran 2018 di Universitas Diponegoro Semarang. Karakteristik demografi ditemukan paling banyak pada subjek perempuan, dengan usia 22-24 tahun, dan pada semester 3. Gambaran gangguan mental emosional menunjukkan bahwa mayoritas subjek normal. Tingkat kecanduan media sosial adalah normal.

Saran dari penelitian ini adalah perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut dengan melihat faktor-faktor perancu yang pada penelitian ini belum diteliti, berupa tingkat ekonomi ataupun tujuan penggunaan yang lebih spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. Infografis Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia. Survey 2019.
2. Sifa, Izka Aniyatul Manfaati dan Dian Ratna Sawitri. Hubungan Regulasi Diri dengan Adiksi Media Sosial Instagram pada Siswa SMK Jayawisata Semarang. Jurnal Empati. April 2018. Vol.7.(2); hal 294-301.
3. KOC, Mustafa. Internet Addiction and Psychopatology. The Turkish Online Journal of Education Technology. 20011. Vol.10.(1).
4. Azher, Musarrat. *et al.* The Relationship between Internet Addiction and Anxiety among students of University of Sargodha. Pakistan. International Journal of Humanities and Social Science. 2014. Vol.4 (1).
5. Asmaya, Fela. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook terhadap Perilaku Prosocial Remaja di Kenagarian Koto Bangun. Riau. Jom FISIP. 2015; Vol.2 (2).
6. Istiqomah. Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Agresivitas Remaja. Malang. Jurnal Insight Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember. 2017. Vol.13(2). ISSN.1858-4063.
7. Lundgren, Lisa. Victor Perez. Kent Crippen. Rommy Maik Leder. Mental model and social media personas: a case of amateur palaeontologists. Int J Social Media and Interactive Learning Environments. 2018. Vol.6(1). DOI. 10.1504/IJSMILE.2018.092374.
8. Kapita, Puspa. Sekolah sebagai filter komunikasi budaya. Prosiding Seminar Nasional UT 2014. Semarang. 2014. www.repository.ut.ac.id/id/eprint/5165.
9. Hariadi, Aisyah Firdaus. Hubungan antara Fear of Missing Out (FOMO) dengan Kecanduan Media Sosial pada Remaja. Universitas Islam Megeri Sunan Ampel. Digilib UIN Sunan Ampel. Surabaya 2018. www.digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/26312.
10. Prasetyo, Clement Eko. Tiffani Amalia Rahman. Airin Triwahyuni. Gangguan Mental Emosional dan Kesepian pada Mahasiswa Baru. MEDIAPSI 2019, Vol.5, No.2, 97-107.
11. Alhad Muhammad Afif. Neuroticism and social media addiction. Universitas Brawijaya, Malang : Interaktif jurnal ilmu sosial, 2019, Vol 11, No.2.
12. Aprilia rizki, Aat sriati, Sri hendrawati. Tingkat kecanduan media sosial pada remaja. Universitas Padjajaran : Bandung.

- JNC. Februari 2020. Vol.3 Issue.1.
13. Lubis, Evawani Elyaa. Potret Media Sosial dan Perempuan. Jurnal Paralela. Universitas Riau. Pekanbaru.2014. 1(2)
 14. Andreassen, C. S. Online social network site addiction: A comprehensive review. *Current Addiction Reports*, 2015. 2, 175-184.
 15. Kuss, D. J., Griffiths, M. D., Karila, L., & Billieux, J. Internet addiction: A systematic review of epidemiological research for the last decade. *Current Pharmaceutical Design*, 2014. 20, 4026-4052.
 16. Hurlock, E.B. Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Jakarta: Erlangga. 2011.
 17. Ruthy Ngapiyem, Erik Adik Putra Bambang Kurniawan. Early detection integrated of community mental health in improving community response in one of the village at Gunung kidul 2020. *Journal of Health*. journal.gunabangsa.ac.id. 2020. Vol.7, No.1